

Hasil Wawancara dengan Wendi Putranto

Jabatan : Executive Editor Rolling Stone Indonesia
Lokasi dan Waktu : Kantor Rolling Stone Indonesia, Jl. Ampera Raya,
Jakarta. Rabu/ 12 Maret 2014 - 19.00WIB .

Peneliti : Bagaimana sih alur proses sampai dengan kepada Khalayak, khususnya website?

Jawab : Kalau website itu biasanya gua sebagai editor, menugaskan reporter, yang pertama ada dua jenis berita. Pertama ada berita yang bersifat reportase atau liputan, yang kedua adalah saduran.

Berita yang bersifat reportase itu, biasanya ditugaskan ke reporter Rolling Stone kalau kita menerima undangan, misalnya undangan *press con*, undangan *launching* album atau undangan yang sifatnya acara-acara yang digelar oleh promotor atau produk yang memanfaatkan musik sebagai medium promosinya.

Nah kalau yang saduran, saduran ini biasanya dibebankan kepada reporter magang, mahasiswa-mahasiswa magang yang ada di Rolling Stone mereka itu diwajibkan untuk men-submit masing-masing orang lima berita, lima berita saduran, dengan sumber yang didapatkan dari media massa musik khususnya, yang kredibel alias yang bisa dipertanggungjawabkan isi beritanya, kontennya, dan memang reputasi juga kita ketahui, misalnya kaya situs situs RollingStone.com nme.com kemudian blabbermouth. kalau yang situs situs lokal kita tidak mengizinkan untuk menyadur. Karena situs-situs lokal ya, Kita sebagai Rolling Stone kita harus bisa mencari berita sendiri di Indonesia khususnya. Yang disaduran cuma berita-berita dari kancah musik internasional.

Setelah mereka liputan, kemudian mungkin mereka bikin transkrip wawancara, setelah narsum diwawancara kemudian mereka ketik dikomputer, kirim via email ke saya, nanti dari saya edit, dan termasuk yang saduran juga. secara tata bahasanya diberesin kalau memang ada yg kurang, atau ada yang salah typo dan sebagainya, terus posisinya. Kemudian di upload CMS content management system dan di edit lagi disitu, kemudian di input foto juga, dan di publish, kemudian di internet keluar via jaringan rollingstone.co.id. dan biasanya akan di tweet secara otomatis oleh system ke RollingstoneINA akun twitter RollingstoneINA.

Peneliti : Apa sih kriteria berita yang dicari oleh Rolling Stone, yang mau diangkat dipublikasiin?

Jawab : Oke yang pertama kita selalu punya kriteria news value. Jadi walaupun kita sebagai media masa hiburan. Yang sifatnya lebih menitikberatkan kepada musik 60 %, dan 40 % itu gabungan dari film, gaya hidup dan pop culture lah pada umumnya.

Yang pertama adalah harus memiliki value, harus punya nilai berita yang bagus. Yang mana nilai berita itu penting buat masyarakat, menarik buat masyarakat, atau memiliki unsur kedekatan dengan masyarakat dengan calon pembaca.

Yang kedua Kriterianya itu bukan gosip, jadi harus fakta, harus peristiwa yang terjadi, atau yang akan terjadi, bukan isue bukan rumor. Karena isue atau rumor, tidak bisa dipertanggungjawabkan sumbernya khususnya. Jadi otomatis kitanya harus bersandar kepada fakta. Jadi kalau itu memang fakta itu kita beritain tapi kalau bukan yah enggak.

Kategori berita lainnya otomatis, yang menarik perhatian atau minat masyarakat banyak, jadi kemungkinan kalau kita memberitakan itu orang akan membaca. Bisa dibilang itu istilahnya kategori yang mainstream lah. itu beberapa kategori yang ditampilkan di Rolling Stone atau yang lainnya memiliki penggemar atau fans yang besar. Itu juga menjadi kriteria kita untuk memberitakan. Katakanlah fans agnes monica, otomatis apapun berita yang kita tulis untuk agnes, tentang agnes, itu akan direspon para penggemarnya, dan akan ditunggu-tunggu para penggemarnya. Jadi dibilang itu sebuah kriteria juga dalam menulis dan memberitakan, jadi memang kondisinya harus mempertimbangkan news value.

Peneliti : Kalau saya lihat, Kriteria berita antara media cetaknya dengan versi webnya itu beda, apa disesuaikan kah dengan media online? kan kalau saya lihat misalkan di media konvensional/cetaknya agak jarang k-pop-kpopnya nya?

Jawab : Betul betul itu pertanyaan bagus. Demografis pembaca berita Rolling Stone dimajalah dengan diwebsite itu berbeda. Kalau dimajalah mereka lebih dewasa, penghasilnya lebih banyak lebih besar, umurnya biasanya range 20-35 tahun, sementara kalau diwebsite itu pembacanya lebih beragam. Karena untuk majalah kan untuk membeli dengan harga 39500, bukan harga yang murah. Jadi mungkin kalau untuk majalah lebih selektif dalam memilih berita, feature, atau tulisan yang di publish disitu. Kalau diwebsite, karena kita otomatis diwebsite itu mengejar page views. karena targetnya itu page view, otomatis yang kita cari adalah berita berita yang mampu menarik perhatian pembaca. K-pop itu salah satu berita

yang sekarang ini menjadi pilihan banyak orang, dan kita pernah nyoba waktu itu awalnya satu bulan. Kita test di Rolling Stone online, apakah berita-berita tentang musik K-pop itu akan diterima atau nggak, waktu itu 2 tahun lalu yah. Jadi kita muat beritanya bulan Februari 2012, ternyata diluar dugaan, responya besar. Walaupun memang ada sedikit lah yang memprotes. Rolling Stone ngapain tulis-tulis tentang K-pop, ikut-ikutan aja nih. Respon dan masukan itu kita perhatiin, kita lihat baik-baik. Tapi ternyata yang kritik dengan yang membaca jauh lebih banyak yang membaca. Kita nggak tahu mereka membaca atau nggak, tapi asumsi nya mereka membaca, yang pastinya mereka mengklik. Jadi, ketika terjadi kenaikan traffic sebesar 30 persen dari berita-berita yang bertajuk K-pop, sebenarnya tidak K-pop saja, ada J-pop juga ada Chines-pop. Ya intinya memang ternyata itu materi yang cukup digemari disini. Tapi kita memang tidak memasukan berita-berita tersebut dimajalah, kenapa? karena kita tidak yakin banyak pembaca majalah yang ingin membaca materi-materi tentang K-pop disitu, dan sebatas asumsinya sampai sejauh ini saja bahwa J-pop atau K-pop kita akan fokuskan untuk di website. Memang tujuan utamanya, selain memberikan informasi buat fans K-pop di Indonesia, kita juga mengejar traffic.

Peneliti : Terus kapan berita-berita tersebut akan dipublikasikan di website? Apa ada waktu waktu prime time kah ?

Jawab : Oke. Yah pemberitaan memang kita diterapkan dalam satu hari, ada 15 sampai 20 berita, minimum 15 maksimum 20 berita yang harus dipublish di website Rolling Stone dalam satu hari. Dan pemberitaannya ini seperti biasa, daripagi sampai malam. Jadi memang dimulai dari jam-jam 10 pagi dan diakhiri sekitar jam-jam 7 atau jam 8 malem. kecuali kalau ada event-event yang genting yang memerlukan aktualitas cepat, itu bisa kita provide juga, kalau kebanyakan sih jam antara 10 sampai jam 7 malam. Dan jam-jam yang sibuk biasanya terjadi di saat makan siang dan sore, jam 5 sampai jam 7. Tapi kita tidak terlalu peduli itu sih, karena sudah terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, jadi otomatis setiap jam atau setengah jam ada beritabarunya yang dipublish gitu.

Peneliti : Bagaimana jika berita telah dipublish tidak diterima oleh publik?

Jawab : Sebenarnya publik tidak bisa menolak, karena apapun berita itu, kita di Rolling Stone memiliki hak dan kebebasan untuk mempublish berita apapun yang menurut kita menarik perhatian dan diperlukan oleh masyarakat. Jadi kalau ada konten berita yang tidak disukai, biasanya karena isinya itu berbentuk review, review yang buruk, dari sebuah band atau sebuah album mereka ketika mereka konser

atau merilis album, mereka protes biasanya karena menurut mereka bertentangan dengan selera mereka, bertentangan dengan persepsi umum, bertentangan dengan kemauan banyak orang atau kemauan fans. sebenarnya sah sah saja yah karena penulis memiliki hak untuk menulis apapun apapun, sebuah album band berdasarkan sudut pandang dari orang tersebut atau penulisnya. Ini sering terjadi di Rolling Stone.

Peneliti : Peran Jejaring sosial twitter bagi Rolling Stone sendiri untuk membentuk respon publik ?

Jawab : Kalau Rolling Stone majalah itu biasanya kita menggunakan twitter, itu biasanya sebagai sarana untuk menyebarluaskan event acara menyebarluaskan informasi tentang majalah edisi terbaru, atau kuis. Jadi kita menggelar kuis kuis yang berhubungan tentang musik yang berhadiah misalkan album, atau tiket konser, tapi kalau di Rolling Stone online, malah yang sebenarnya sangat dibutuhkan perannya adalah @RollingStoneINA twitter. Karena terbukti bahwa berdasarkan data statistiknya, page views yang dihasilkan oleh pembaca twitter, yang nomor satu. Pembaca terbesar Rolling Stone online masih datang dari Twitter. Yah jumlahnya memang variatif, tapi yang digenre darisitu sekitar 80-90% pembacanya. Jadi buat kita, dampak dari Twitter sangat besar buat Rolling Stone dan bisa kelihatan ketika followersnya nambah tiap tahun. dari awal tahun 2009, kita bikin twitter, itu saya sendiri yang buat twitter kebetulan, jadi dari mulai nol, sampai sekarang 450ribu lebih. Saya tahu perkembangannya gitu.

Peneliti : Mengapa menggunakan jejaring sosial Twitter ?

Jawab : Karena menurut kita twitter itu salah satu micro blogging site yang sangat efektif yang sangat penting yang sangat memegang peranan besar dalam meningkatkan traffic di website kita. Karena sifatnya twitter yang sangat personal, dan kemampuan twitter yang untuk menyebarluaskan berita atau informasi, secara murah dan gratis. Kita tidak mempunyai dana yang besar untuk promosi melalui media media seperti televisi dan radio, tapi melalui twitter semua yang kita butuh kan itu sudah tersedia dan bisa diambil, jadi memang menurut kita salah satu medium yang merevolusi komunikasi antara twitter dengan media, media dengan twitter, twitter dengan user, yah menurut kita sih itu suatu yang luar biasa, dan kita harus masuk kesitu, demi tersebarluasnya berita berita yang ada di Rolling Stone online.

Peneliti : Sejauh mana berita yang ditweet di Rolling Stone, dalam mencukupi berita musik yang ada?

Jawab : Saya enggak tahu kalau data yang pastinya, cuma yang seperti saya bilang tadi, dalam sehari itu 15 sampai 20 berita, tapi kalau ada kejadian yang urgent ada kejadian yang genting diberitakan segera, mungkin akan lebih dari itu angkanya.

Peneliti : Apakah tweet Rolling Stone mempunyai tarif khusus?

Jawab : Twitter Rolling Stone juga dijual spacenya dalam artian karena kita lihat followernya sudah lumayan besar 450ribu lebih. Otomatis kita melihat ada peluang untuk bisa menjual iklan lewat twitter, dan itu sudah dilakukan tapi menjadi tidak sesuatu yang utama, jadi masih yang utama tetap masih iklan majalah, tapi kalo ditwitter, kadang-kadang ada, kadang kadang nggak. Karena memang kalau terlalu flooding twitter dengan iklan juga itu jadinya enggak bagus akun twitternya, brandnya orang akan merasa risih dan terganggu, membaca advetorial membaca iklan, jadi sudah dimonetizing, sampai sejauh ini, majalah masih yang terbesar. Ada dan memang tidak dijual secara langsung tapi dipaket biasanya.

Peneliti : Siapa sih yang mengelolah Twitter Rolling Stone? ada adminnya ?

Jawab : Adminnya saya terus ada orang promosi, ada pemred juga, ada tiga orang yang handle tugas sebagai admin rollingstone Ina, empat orang sory, promosi dua, saya dan mas Adib.

Peneliti : Bagaimana jika tweet Rolling Stone yang tidak dapat dimengerti oleh publik ?

Jawab : Sejauh ini sih kita kalo ngetweet atau kita nulis berita itu kan selalu judul berita saya yang nentuin juga, biar memikat banyak perhatian user untuk mengklik, tapi kita nggak juga mau cuma mainin judul doang, misalkan judulnya Agnes Monica menikah. Tapi ternyata didalamnya nggak, kita nggak mau kaya begitu, kita mau twitternya Rolling Stone tetap elegant dalam artian kita tidak menambah-nambah atau mengurang-ngurangi, proposionalnya sajalah. Kita butuhkan sebagai medium yang penting banget.

Peneliti : Apa saja yang ada gangguan saat penyampaian informasi ? baik internal maupun eksternal ?

Jawab : Internal ganggunya kalau mati lampu, tapi karena kebetulan disini sudah pake jenset, jadi otomatis ganggunya itu bisa tercover, cuma masalahnya komputer tetap mati walaupun sudah pake jenset, jadi mau nggak mau harus direstart, itu kadang kadang menyebalkan.

Jadi kita lagi nulis banyak mati lampunya, memang bisa dinyalakan, cuma perlu reebot komputer.

Peneliti : Pernah nggak sih Twitter di hack ?

Jawab : Twitter Rolling Stone nggak pernah hack, karena nggak terlalu penting juga yah, untuk di hack. Tapi twitter kita pernah salah ngetweet dalam artian dulu ada orang promosi kita yang punya akun pribadi dan akun kantor, dia lupa ngetweet masalah pribadi, di twitter kantor dan itu sempet itu keluar dan waktu itu apa yah pesannya “wah t***t gw gatel nih”. Jadi heboh Dan orang sempet retweet banyak, pada ketawatawa weh twitter Rolling Stone kenapa nih . ternyata pas dicek temen saya yang ngtweet itu lagi dibajak handphone nya. Handphone nya disangkanya handphone pribadi, disangkanya twitter pribadi, padahal itu twitter kantor. Pas keluar kalimat itu, pas ngeliat itu saya kaget. Sudah banyak yang retweet. Dua tahun lalu lah 2012 lah, akhirnya kita hapus. Cuma kita klarifikasi ke orangnya, ternyata orangnya bilang iyah itu tadi ada yang isengin handphone gw, karena tadinyadisangkanya gw lagi ngetik twitter pribadi padahal sih twitter kantor ternyata, wah itu sempet jadi bahan ketawaan. Itu nggak lama sih itu sekitar 10menit kemudian dihapus.

Peneliti : Kalau terjadi noise seperti itu, gimana nih cara mengatasinya? Apa nggak taku terjadi hal yang sama

Jawab : Oh iya pastinya sih takut, kalau hal hal itu kaya gitu, karena biar bagaimanapun juga kita kan delivernya berita, Cuma karena untungnya delivernya berita hburan ini, bukan berita politik, atau berita KPU, atau KPK. Otomatis sejauh ini sih masih tidak bermasalah apa-apa. Aman.

Peneliti : apa ada kita menggunakan tweet yang benar agar mempengaruhi respon publik ?

Jawab : Ada sih, yaitu yang pertama adalah bikin judul se catchy mungkin, tapi isinya tidak menipu. Jadi jangan sampai bikin isi twitternya itu tidak berhubungan dengan yang kita tulis, misal dia bilang disini adalah Chuck Billy dari Testament bangku hantam dengan personil Power Metal di tenggarong, padahal kaya gitu kejadiannya. Judulnya itu jangan sampai Chuck Billy membunuh penonton di atas panggung padahal yang terjadi adalah cuma brantem biasa cuma gelut, nah itu yang nggak boleh terjadi, karena meyesatkan, jadi kalau bisa memang wartawan yang baik berdasarkan fakta, dan tidak menambah-nambahkan opini nya dia sendiri. Karena belum tentu benar. Oh iya pasti tata caranya itu, yang paling gampang sih

kalau sudah mempelajari twitter, jadi sudah tahu istilah-istilah yang berkembang di twitter, jadi kaya hashtag, trending topic. Jadi fitur-fitur yang harus diketahui oleh usersnya.

Peneliti : Terus ada kah cara meningkatkan jumlah pembaca selain menggunakan Twitter?

Jawab : Kalau saya sih biasanya, berita-berita yg saya tulis atau berita yg menarik di timeline nya Rolling Stone itu kita ReTweet dari akun pribadi. Dan mudah-mudahan ngebantu, karena dari 35 ribu dari saya 450 ribu dari Rolling Stone. Nggak tahu pastinya nggak tahu sih pasnya. Yang pasti dibagi bagi tugasnya. Semakin banyak yang ReTweet semakin bagus, berita itu semakin menyebar luas.

Peneliti : Upaya jejaring sosial untuk membentuk respon khalayak ?

Jawab : Itu sih jatuhnya biasanya jatuh kepada masuknya artikel yang bersifat review. Karena review penulisnya dibebaskan untuk beropini untuk berargumentasi untuk mempertahankan pendapatnya, atas apa yang dia tonton atau atas apa yg dia dengar. Kalau di Rolling Stone, kita tidak menggunakan twitter Rolling Stone tidak dengan cara seperti itu, kita menggunakan Rolling Stone bahkan ada rules nya dalam artian kita tidak berbincang-bincang, jadi tidak pernah ada twitter Rolling Stone dua arah, jadi twitter Rolling Stone selalu searah. Kalau ada itu kita melakukan ReTweet. Tapi ReTweet juga berhubungan dengan Rolling Stone cafe atau berhubungan dengan majalah Rolling Stone atau berhubungan event disini. Jadi selalu ada unsur bisnisnya juga, tapi tidak. Misalkan kaya Hai, itukan mereka ngobrol sistemnya, jadi mereka ngomongin apa itu dibahas, tempo juga kalau nggak salah belakangan itu begitu. Tapi kalau Rolling Stone, karena kiblatnya ke Rolling Stone amerika kita melihat kesana juga bahwa format yang terbaik untuk twitter itu adalah menyebarluaskan informasi, untuk menjebatani orang-orang untuk menikmati musik, bukan untuk gembar-gemborkan. Base on berita yg ditulis, jadi kalau twitternya itu perlu mempromosikan majalah, dia akan tweet mempromosikan majalah, kalau twitternya itu perlu untuk melancarkan iklan dimasukkan iklan juga. Tapi kebanyakan treatment terhadap twitter kita sebagai penyebar luas berita, karena jaringannya itu ada 450ribu orang, otomatis yang paling penting yah itu, orang bisa update dengan kondisi artis favorite mereka.

Peneliti : Bagaimana respon follower yang ada dengan terhadap berita yang ditweet?

Jawab : Beragam yah responnya, responnya tuh beragam banget. Karena yang pasti responnya ada yang bisa melakukan ReTweet atau yang juga melakukan reply. Jadi yang tergantung kebutuhannya ada,apa topik yang dibahas. Jdi memang kita tidak asosiasikan dengan follower tertentu, jadi memang bebas aja sih. Aliran musiknya pun juga bebas, kita tidak mnghramkan K-pop gitu, kita tidak mengharamkan J-pop, kita maunya menjadi rumah bagi musik indonesia secara keseluruhan, jadi nggak diluar diluar hal-hal yang negatif kita tidak akan lakukan.

Peneliti : Apa respon yang dilakukan oleh follower RollingStone terhadap berita yang telah dipublis?

Jawab : Ini lucu ada berita yang sampai sekarang memecah rekor, itu adalah review Dream Theater. Jadi yang ditulis oleh Reno Nismara, itu dua tahun yg lalu. Basicly, si Reno memang bukan penggemar Dream Theater. Kita menugaskan Reno untuk meliput konser Dream Theater. Sebenarnya itu suatu hal yang riskan, kalau itu diliput buat live review karena live review biasanya memang base on personal taste, nggak main kompromi, jadi kalau emang nggak suka sama bandnya yah sikat, kalau suka yah suka, nah Reno mempraktekan itu. Ketika ia meliput, ia melihat apa yang terjadi kiri kanan atas bawah dan menurut dia, Dream Theater bukan band yang bagus. Nah sebelum berita itu dipublish, itu ada kondisi dimana salah satu paragraf dalam artikel tersebut memuat, kategori yang cukup serius menuduhnya, Dream Theater adalah upaya KW keberapa dari Pink Flyod, yang mana itu tuduhan yang serius. Nah sebelum tulisan itu dipublish, saya telah mengingatkan Reno, ini akan badai. Badai nya ini dalam bentuk hinaan cacian segala macam. Tapi diluar perdebatan yang keras di twitter, di Facebook ,ditelepon, sms dan sebagainya si Reno nggak salah. Itu ada sekitar 120 halaman lebih yang isinya menghujat si Reno semua, dan si Renonya cuek cuek aja nggak ada masalah, karena kalau menurut saya bukan salah dia, dia bukan penggemar, bukan penggemar disuruh ngeliput Dream Theater berat jadinya. Yah yang ditulis apa adanya sama dia.

Peneliti : Siapa sih orang yang melihat respon dari para pembaca atau followers?

Jawab : Misal dari gw sebagai adminya, dari mas Adibnya juga, pokoknya yg punya wewenang update di twitter.

Peneliti : Bagaimana cara mengelolah respon atau feedback dari para pembaca atau followers ?

Jawab : Biasanya cara mengelolah responnya, dengan menghadirkan berita berita musik yg bagus, yang berkualitas, dan mudah-mudahan individu tersebut, entah menyenangkan hatinya, hal hal yg sifatnya yang bisa dipertanggungjawabkan kita nantinya.

Peneliti : Apakah feedback dan respon harus dikelolah ?

Jawab : Kalau feedbacknya itu sesuatu knowledgeable itu bukan cuma keluhan cuma marah-marah, itu akan dengar dan diproses kemudian.

Peneliti : Mengapa harus ada respon ?

Jawab : Yah pembaca itu kan sebenarnya surga kecilnya penulis, jadi kalau tulisan yang telah dibuat dimuat kemudian dipublish dan di apresiasi dibaca banyak orang, itu akan sudah sangat menyenangkan bagi penulis, lebih dari apapun juga rasanya itu. Jadi yah kondisi seperti itu harus dikelolah terus.

Peneliti : Saya lihat Twitter Rolling Stone tidak membalas respon dari follower, itu kenapa ?

Jawab : Yah karena tidak ingin memngotori timeline, jadi twitter Rolling Stone itu memang tidak dipergunakan untuk kpntingan pribadi, atau kpentingan diluar Rolling Stone. Yah karena kita maunya orang membaca informasi, jadi mereka yang tidak tahu perkembangan berita hari itu, bisa terupdate dengan membaca Rolling Stone. Tapi biasanya kalau kita feedback nya lewat jalur DM, jadi biasanya kalo menarik usulannya kita contreng, biasanya akan terjadi diskusi lebih lanjut di DM. Karena memang DM itu lebih personal lebih private.

Peneliti : Berita seperti apa sih nih yang paling banyak di tweet di Rolling Stone, dan paling di cari di oleh follower?

Jawab : Tapi basicly tentang kalau judulnya bombastis judulnya catchy itu memancing perhatian orang itu pasti akan banyak pembaca. Tapi untuk kategori artis-artis, Justin Bieber, Miley Cyrus, Taylor Swift, terus kategori metal-metal, Lamb of God, pasti dicari. Tapi yah lucu juga kondisinya yang K-pop biasanya masuk di Top Ten, jarang K-pop dibawah Top Ten. Dan tiap hari berbeda beda topiknya karena memang macem-macem, tentang Agnes Monica, JKT(JKT48) juga sempet kita beritakan, sayangnya reporter yang sering nonton JKT itu pindah ke Hai.

Peneliti : Sejauh mana peran jejaring sosial Twitter dalam menarik respon publik untuk membaca artikel?

Jawab : Besar banget seperti yang saya bilang tadi, kalau Rolling Stone online itu, twitter menjadi paling pertama mendatangkan page views buat website. Kalau di majalah dia cukup penting menjaga awareness publik terhadap majalah Rolling Stone edisi terbaru, karena nggak sedikit juga artis artis indonesia yg berlangganan twitter Rolling Stone.

Peneliti : Pernah nggak sih berita nggak di feedback? Itu gimana menanggapi?

Jawab : Oh banyak. Biasanya yang ngeselin berita berita yg nulis sendiri, udah nulis panjang panjang itu nggak ada respon, padahal kita mikirnya bakalan rame nih.

Tapi entah mengapa pada jam jam prime time itu selalu rame, jam 12 jam 4 sore itu selalu rame mungkin karena itu makan siang, yang kedua karena jam pulang yah. Sayangnya kita juga tidak pernah memperhatikan itu, namanya kita harus memenuhi target, berita apapun kita harus pertimbangkan dulu.

Hasil Wawancara dengan Danang Suryo

Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi dan Waktu : Kawasan Tangerang City Mall, Tangerang
Selasa/25 Maret 2014 - 20.00WIB

Peneliti : Sejak kapan nih menggunakan jejaring sosial Twitter ?
Jawab : Kalau gua sih seingat gua tuh sejak tahun pertengahan tahun 2009.

Peneliti : Darimana nih tau jejaring sosial Twitter ?
Jawab : Iyah awal nya sih gitu dari temen, karena awalnya gua pngguna Facebook, kan temen temen gua tadinya banyak berinteraksi di Facebook, terus semakin lama pengguna Facebook berkurang karena ada jejring sosial twitter. Jadi gua ikutlah hijrah ke twitter.

Peneliti : Apa saja nih kebiasaan saat menggunakan jejaring sosial Twitter ?
Jawab : Yah.. berinteraksi terus. Baca baca update informasi dari media media.

Peneliti : Tujuan menggunakan jejaring sosial Twitter apa nih ?
Jawab : Tujuannya sih nggak ada, jejaring sosial twitter, sosial bersosialisasi, berinteraksi dengan teman teman.

Peneliti : Apa saja nih fitur-fitur yang Anda pahami pada jejaring sosial Twitter
Jawab : Fitur-fitur standar twitter sih, misal home yg berisi timeline, mention yang berisi interaksi kita dengan publik, terus ada DM tentang pesan pesan pribadi kita.

Peneliti : Sejak kapan nih kira-kira Anda menjadi Follower Rolling Stone Indonesia?
Jawab : Sekitar tahun 2010, seingat saya.

Peneliti : Bagaimana Anda menilai berita yang ada pada Twitter Rolling Stone Indonesia? Apakah sudah cukup bagus?
Jawab : Bagus sih beritanya, dia tuh sudah menyuguhkan berita yang kita mau gitu.

Peneliti : Apa berita atau informasi yang Anda cari dari Twitter Rolling Stone ?
Jawab : Di Rolling Stone kan ada rubrik news, itu kan sering memberi update tentang rubrik news itu sih yang paling sering saya cari, berita berita straight news.

Peneliti : Apakah kelebihan jejaring sosial Twitter Rolling Stone Indonesia ? apakah dengan tidak bertele-tele atau memborbardir judul?

Jawab : Jadi menurut saya tuh kelebihanannya tuh mereka membuat judul menarik, jadi menarik kita untuk mengunjungi situsnya, dan membaca apa yang disajikan oleh Rolling Stone sendiri.

Peneliti : Kekurangannya apa nih dari Twitter Rolling Stone Indonesia ?

Jawab : Kekurangannya tuh mereka updatenya tuh setiap hari tuh intervalnya tuh nggak tentu, misal ada berita A jam 8 pagi dan berita kedua intervalnya tuh jauh misalnya jam 12. Jadi mau nggak mau kita harus masuk ke situsnya sendiri untuk membaca update apa aja yang sudah ada di Rolling Stone

Peneliti : Menurut Anda penyajian berita di Rolling Stone dapat dijadikan sebagai dasar sumber informasi situs situs lainnya kah ?

Jawab : Kalau menurut gua sih, di Rolling Stone itu kan orang orangnya pakar di bidang musik kaya wendi putranto, orang yg sudah lama berkecimpung di dunia musik, jadi bisa sih dijadikan dasar informasi berita, dibandingkan media lainnya.

Peneliti : Apakah berita RSI sudah dapat memenuhi konsumsi berita musik yang Anda butuhkan ?

Jawab : Sejauh ini sudah cukup memenuhi kebutuhan saya tentang musik.

Peneliti : Misalkan ketinggalan sebuah info dari Rolling Stone, apakah Anda merasakan adanya isolasi di lingkungan Anda ?

Jawab : Iya sih kadang suka minder gitu, kaya belum tahu apa apa, kaya orang yang bahasa sekarang kudet, kurang update.

Peneliti : Bagaimana respon pihak RSI jika terjadi gangguan atau noise? Apakah Ada ralat ?

Jawab : Dia pernah ralat, gua lupa tentang memebahas apa itu, tapi mereka meralatnya dengan cepat, ketika mereka melakukan miss ketika memublish artikelnya di twitter, mereka melakukan ralat.

Peneliti : Dalam bentuk apa nih noise yang sering Anda jumpai?

Jawab : Kadang tuh suka tautannya atau linknya itu nggak langsung ke artikelnya, kadang kalau bahasa istilahnya tuh, linknya kosong.

Peneliti : Apakah dengan adanya noise penyampaian konsumsi informasi Anda?

Jawab : Yah jelas mempengaruhi, tapi karena rs sendirinya melakukan ralat jadi, yah dapat maklumilah dapat diterima.

Peneliti : Bagaimana anda menyikapi noise tersebut?

Jawab : Gua langsung mention dia Rolling Stonenya “ini kenapa nih linknya kok nggak bisa masuk sih”, dan dengan seketika mereka langsung meralatnya.

Peneliti : Bagaimana pengolahan respon yang dilakukan oleh pihak RSI sudah cukup baik?

Jawab : Rolling Stone Indonesia menurut gua tuh, punya gaya tersendiri, kita ambil contoh hai magazine mereka di twitternya tuh sering memberikan semacam interaksi kepada followersnya. Jadi Rolling Stone tuh kayanya nggak, tapi saya yakin mereka mengolahnya. Dengan buktinya tadi kalau ada noise, mereka dengan segera meralatnya.

Peneliti : Apa nih yang respon yang Anda berikan, jika ada informasi yang menarik buat Anda ?

Jawab : Ya me ReTweet jelas. Kadang juga saya memberikan apresiasi, misalnya berita yang disampaikan baik gitu, dari segi tulisannya, konten konten yang positif, misalkan band yg memengi awards dinegara orang, saya memberikan apresiasi. Paling sering sih ReTweet sih, favorite juga terkadang.

Peneliti : Apa ikut ngeshare link tersebut, misalkan informasi tersebut bermanfaat buat teman Anda?

Jawab : Iyah sih terkadang. Kadang kan dipergaulan kita suka membahas tentang musik, rsi suka kan membuat acara musik, sering saya sampaikan ke orang-orang.

Peneliti : Apakah pengolahan feedback RSI sudah cukup memuaskan buat Anda.

Jawab : Gayanya mereka tuh beda dengan media lainnya.

Peneliti : Memuaskan kah ?

Jawab : Memuaskan sih, toh misalkan kalau ada noise mereka segera meralat. Jadi Menurut saya sih sah-sah aja.

Peneliti : Apakah respon yang Anda berikan membutuhkan feedback lagi dari pihak Rolling Stone?

Jawab : Sebenarnya sih nggak perlu. Karena yah tadi mereka siap menyikapi , siap dan segera untuk langsung menyikapinya.

Curriculum Vitae



Self Data

Name : Robby Wahyudi Onggo
Sex : Male
Place, Date Of Birth : Jakarta, September 1st 1990
Religion : Christian Protestant
Marital Status : Single
Address : Komplek Wirana Nomor 7 Jatimakmur Pondok
Gede - Bekasi
Phone Number : 0812-8766-3548
Email : robby@hyperrealmovement.com
Height, Weight : 175 cm, 80 kg

Website

www.deathrockstar.info

Education

- Hutama Senior High School, Pondok Gede Bekasi (2005-2008)
- SMPN 246, East Jakarta (2002-2005)

Work History

- Writer at Deathrockstar June 2012 - Present
- Content Writer/Project Officer at Hyperreal Movement June 2012 - Present
- Contributor Writer at The Tiger Cult June 2012 - Present
- Photographer at iRockumentary August 2012 - Present

Skills

- Writing News (Advance)
1-3 Years Experience, (Currently in use)
- Photographer (Advance)
1-2 Years Experience, (Currently in use)

Interest

Report and Photographer

Hasil Wawancara dengan Robby Wahyudi Onggo

Pekerjaan : Penulis
Lokasi dan Waktu : Kawasan Kuningan City Mall, Jakarta
Juma'at/11 April 2014 - 21.00WIB

Peneliti : Sejak kapan nih menggunakan jejaring sosial Twitter ?

Jawab : Saya sendiri menggunakan twitter dari sekitar lulus SMA. Iyah 2009, 2010 twitter itu baru masuk ke indonesia.

Pertama iseng sih, soalnya dari facebook udah lumayan sampah gitu isi-isinya. Jdai Gua nyoba-nyoba web yang lain untuk media akhirnya ketemu twitter. Akhirnya juga gua jugayang ngeracunin temen-temen seangkatan gua buat main twitter.

Peneliti : Kebiasaan Apa yang sering lakukan di Jejaring sosial Twitter?

Jawab : Kalo twitter gua sendiri. Pertama-pertama. Standar orng main twitter sih, ngeshare hal-hal yang enggak penting kaya "lagi ngapain" atau rutinitas lu, hal yang buat lu kesal tuh apa, bagiin situasi itu disitu, jadi lu kadang kadang pusing nih sama kerjaan, lu ngamuk-ngamuk disitu, dapet cewe baru lu seneng-senengnya disitu, tapi kadang kadang buat interaksi antar temen juga enak juga sih, kadang kadang kaya mention mentionan gitu, Kadang-kadang kalau nggak punya pulsa atau apa gua bisa lewat situ hubunginyanya, kalo skrang udah lumayan canggih tuh, Hp-Hp jaman skarang jadi udah kesini, sudah interaksi, lu bisa interaksi bebas dan bsa mention mention artis. Dulu jaman-jaman kita mention ke artis masih gampang, penggnuanya masih segmented.

Peneliti : Apa saja nih kebiasaan saat menggunakan jejaring sosial Twitter ?

Jawab : Sosialisasi sih. Informasi mungkin sih. Lu banyak ngefollow sumber portal berita apa, biasanya dari situ juga. Portal berita entertainment, musik atau film. Biasanya disitu buat tambah pengetahuan.

Peneliti : Apakah Anda follower Twitter Rolling Stone Indonesia ?

Jawab : Iyah. Pasti.

Peneliti : Bagaimana Anda menilai berita yang ada pada Twitter Rolling Stone Indonesia?

Jawab : Kalau penulisaanya. Kriterianya itu dibatesin 140 karakter. Lu bisa menyampaikan berita dengan 140 karakter atau kurang dari itu, itu sih udah jago banget, awarded juga, ngelampirin link disitu. Lu udah sukses lah. Jadi orng penasaran dan klik webnya, buat tau lebih jelasnya.

- Peneliti : Biasanya berita atau informasi apa yang Anda dicari dari Twitter Rolling Stone ?
- Jawab : Pastinya musik sih. Kalau Rolling Stone tuh, kalau Rolling Stone Indonesia tuh lebih ke musik musik indonesia, tapi worldwide juga.
- Peneliti : Apakah kelebihan jejaring sosial Twitter Rolling Stone Indonesia ?
- Jawab : Misalkan twitter Rolling Stone Indonesia sendiri, kalau dalam update status twitter, gua bilang ini yang ngetweet pasti bukan sebatas pengetahuan musiknya dikit, pasti ini orang dibalik orang ini, udah lebih lah pengetahuannya, jadi kaya kalo gua liat. Isi kontennya Rolling Stone kaya edukatif sih jadinya, walau cuma 140 karakter.
- Peneliti : Kalau kekurangan dari penyajian berita di Twitter Rolling Stone?
- Jawab : Penyajiannya kayanya. Dari segi buat twitter mereka terlalu tersingkat singkat, banyak ngepotong, sampai yang kita baca tuh lewat. Kaya terlalu pendek. Makanya tuh gua bilang 140 karakter tuh, tapi jangan terlalu pendek juga.
- Peneliti : Menurut Anda penyajian berita di Rolling Stone dapat dijadikan sebagai dasar sumber informasi situs-situs lainnya?
- Jawab : Ya kalau misalkan dari konten webnya sendiri, dia paling update dibandingkan portal berita lainnya dan lebih gampang dimengerti pembaca, dibandingkan portal berita lainnya, terlalu inteleg, terlalu serius. Disini juga lu bisa serius bisa santai juga bacanya juga. Inteleg masuk sebenarnya, cuma nggak terlalu inteleg nggak kaya, sok-sok portal berita lainnya.
- Peneliti : Apakah berita RSI sudah dapat memenuhi konsumsi berita musik yang Anda butuhkan ?
- Jawab : Overall sampai sekarang gua baca sampai sekarang Rolling Stone Indonesia, sudah sih. Walau mereka harus digembleng dalam penulisan. Maksud gua tuh lebih, banyak penulis penulis Rolling Stone yang bermunculan, jangan terlalu banyak nyadur berita luarnya, terjun lapangan langsung atau walaupun Rolling Stone Indonesia lu bisa ambil berita band band yang underdog atau lu nggak jangkau dari kaneh musik indonesia. Gua nggak mau nyebut ini indie sih, lu masih banyak band band diluar sana, Rolling Stone Indonesia dan portal berita lainnya nggak nangkap. Lu nggak tau kan diluar ada apa, di Jawa tuh paling gede tuh black metal, atau Kalimantan lebih gedonya hardcore punk, Suleawesi Hardcore. Yahsayang banget punya portal berita tapi lu nggak bisa. Rolling

Stone Indonesia sebenarnya mampu, soalnya Rolling Stone perwakilan dari luar ke Indonesia. Sebenarnya mereka mampu ngeblash nama-nama itu ke buat keluar.

Peneliti : Misalkan ketinggalan sebuah info yang eksklusif dari Rolling Stone, yang cuma ada di Rolling Stone, dan anda sendiri yang berada di lingkungan musik, apakah merasakan adanya isolasi?

Jawab : Miss komunikasi gitu kalau dalam hal pergaulan, kalau gua sih iyah, sih merasa kurang aja. Apa sih beritanya sampai gua ketinggalan, kaya ngerasa sih, ngerasa kaya gua kurang uptodate, tapi walaupun terlalu update, lebay. Merasa kekurangan walau akhirnya tahu dari mulut ke mulut dari temen gua juga bukan dari twitter Rolling Stone Indonesia, akhirnya gua harus cari berita berita itu walau gua harus scroll lama buat cari berita itu.

Peneliti : Bagaimana respon pihak RSI, jika adanya noise atau gangguan?

Jawab : Buat gua sendiri, kalau misalkan beritanya itu bener-bener bikin penasaran terus tiba-tiba gua buka begitu, sedikit menyesalkan sih. Apa lagi misalkan beritanya berita band yang lu suka nih. 404 Gateway, anjing nih beneran nih begitu, udah gua bukabuka lama. Lu tau lah koneksi internet di Indonesia, shitty bangetlah, hal-hal seperti itu jangan sampai terulang. Lu harusnya siap kalau pihak social media atau social media manager Rolling Stone Indonesia harus lebih teliti. Pernah waktu itu nggak ada 10 menitan, mereka langsung dihapus, langsung ganti yang baru. Jadi mereka sadar akan itu.

Peneliti : Biasanya noise apa yang sering dijumpai di Twitter Rolling Stone Indonesia ?

Jawab : Yah kaya itu tadi, link yang forbidden gitu, shitty banget, koneksi sudah lama, nunggu waktu berjam-jam, ngecewain pembaca lu dalam internet.

Peneliti : Apakah dengan adanya noise tersebut mempengaruhi konsumsi berita Anda?

Jawab : Mempengaruhi banget, soalnya gua pengen baca tuh berita, misalkan “Anang bercinta dengan kuda”, walaupun anang bukan favorite gua juga, penyanyi terus gitu sama kuda, terus zonk gini nggak ada apa-apanya, udah mempengaruhi waktu mood.

Peneliti : Bagaimana Anda menyikapi noise tersebut?

Jawab : Nggak sih, gua lebih nunggu, kalau misalkan mereka nggak sadar baru kita mention.

Peneliti : Bagaimana pengolahan feedback atau respon jejaring sosial Twitter, menurut Anda?

Jawab : Kalau misalkan Rolling Stone Indonesia sendiri, itu emang khusus portal berita, jadi gua sudah tau patron patron yang dibuat dalam sosial media, apalagi portal berita, itu mereka nggak akan menanggapi respon orng orng luar. Kecuali kalau dia buat kuis, dia akhirnya mau nggak mau harus RT dari follower followernya, akhirnya dengan mention followernya. Diluar berita itu wajar, kalau hal kaya gitu, mereka nggak komunikatif, atau cuekan, nggak masalah.

Peneliti : Biasanya respon apa yang Anda berikan, jika ada berita yang menarik bagi Anda?

Jawab : Kalau biasa gua ReTweet, bukan ReTweet quote, bener-bener gua ReTweet biar follower-followergua baca. Ini sumbernya dari Rolling Stone. Akhirnya, followernya klik, jadi itu impact aja juga sih.

Peneliti : Pernah share lagi tweet atau berita tersebut bagus buat kawan Anda?

Jawab : Itu juga pernah sih, jadi kasusnya Sigmun sih jatuhnya, ini kan kebanyakan rsi sendiri berita, muncul di timeline nggak CC atau mention ke bandnya, kadang kadang ada yg kelewatan, kasus sigmun kmaren gua CC in ke mereka akhirnya.

Peneliti : Apakah pengolahan respon dari Rolling Stone sudah cukup baik ?

Jawab : Sejauh ini mereka cukup profesional sih.

Peneliti : Apakah respon yang diberikan oleh Anda membutuhkan respon balik dari pihak Rolling Stone?

Jawab : Nggak sih, gua juga sih bodo amatan. Soalnya Gua juga tau jam terbangnya kaya gimana, jadi gua sebagai pembacanya yang baik atau fans yag baik buat Rolling Stone, nggak sampe gitu gitu amat, soalnya gua tau jam jam kesibukkannya mereka kaya apa, jadi kaya lu mention tiba-tiba, terus mention balik dong, respn dong, udahlah mereka juga tahu kaya gitu-gitu, sebutannya alay. Gua nggak sampe gitu sih. Iyah nggak butuh respon, kecuali mereka menyalagunakan memberitakan berita yang nggak sesuai dengan kenyataannya. Baru gua “Eh lu nggak gini”, udah ngompor-ngomporin, nggak minta maaf atau apa, lebih baik gua kasih tau. Atau nggak samperin ketempatnya.

Curriculum Vitae

Zaka Sandara Novian

Sex : Male

Place, Date Of Birth : Jakarta, November 12 1991

Phone : 0813-1075-4140

E-mail : zakasandranovian@yahoo.com

Flickr : www.flickr.com/photos/zakasandranovian

Tumblr : www.tabiatrusa.tumblr.com

Education :

1997-2004 : SDN 16

2004-2006 : SMP Trisoko

2006-2009 : MAN 6

2009-2012 : Universitas Sahid

Work Experience :

Gigsplay.com (2012) Contributor

Irockumnetary (2012) Contributor

Skills :

Photography

Videography

Writing